

Solusi Sehat Dan Ekonomis Melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga Desa Karang Panggung

M. Ergiyandi Barokha¹, Richwan Gunawan Simbolon², Sekar Ayu Ningsih^{3*}, Nadya E E Nainggolan⁴, Fransiska Aprilia Ayu P⁵, Barika⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bengkulu, Indonesia

*email corresponding author: sekarraayuuu@gmail.com

ABSTRACT

Community service activities regarding the utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) are designed to increase the awareness of village officials regarding the benefits of TOGA, provide training related to cultivation, minimize dependence on chemical drugs, and make Karang Panggung village officials. This program aims to promote the use of TOGA as an affordable and independent alternative health solution. The program was implemented by Group 9 of the Bengkulu University Development Economics Department in Karang Panggung Village, Merigi Sakti District, Central Bengkulu Regency. This village has an area of 3 km² with undulating geographical conditions. The program began with a survey to determine suitable land and types of medicinal plants that could be planted in the village. The main activity, namely the survey, was carried out on November 7, 2024 and planting as well as socialization on November 19, 2024, the planting location on the land that had been prepared at the Karang Panggung Village office. Planting was carried out together with village officials, with the aim of building a Living Pharmacy Garden that is easy to maintain and monitor. This activity shows the enthusiasm of village officials who actively support the program, as well as the availability of TOGA planting facilities that are expected to be utilized by the community in a sustainable manner. This program contributes to increasing community awareness of the importance of TOGA and becomes an example for other villages in managing family medicinal plants.

Keywords: Medicinal Plants; Cultivation; Public Health

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, oleh karena itu negara ini juga kaya akan berbagai tanaman obat dengan potensi besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal. Salah satunya adalah tanaman obat keluarga yang biasa kita kenal dengan sebutan apotik hidup. Adapun definisi dari apotik hidup sendiri adalah pemanfaatan sebidang tanah untuk ditanami tanaman obat dan kebutuhan sehari-hari, adapun jenis tanaman yang biasanya dibudidayakan antara lain : jahe, kunyit, kencur, sambiloto, daun dewa, sirih, dan lain-lain.

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tumbuhan yang biasanya dapat dibudidayakan di lokasi pekarangan rumah, ladang, atau kebun untuk digunakan sebagai bahan pengobatan. Tanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan diramu dan disajikan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Hal ini

karena tanaman obat mengandung zat aktif yang berperan dalam mencegah dan mengatasi penyakit, baik yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun faktor lainnya (Harefa, 2020). Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan keberlanjutan, tanaman obat keluarga (Toga) menjadi solusi yang menarik dan praktis. Konsep apotek hidup, yang mengutamakan penanaman tanaman obat di lingkungan rumah tangga, tidak hanya menyediakan alternatif pengobatan alami, tetapi juga membantu mengurangi pengeluaran untuk biaya kesehatan. Dengan memanfaatkan lahan kecil di sekitar rumah, setiap keluarga dapat menanam beragam tanaman obat yang berguna untuk menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit. Menanam tanaman obat keluarga membawa berbagai manfaat. Selain menyediakan sumber obat alami yang mudah diakses, aktivitas ini juga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat tanaman obat serta cara merawatnya. Lebih dari itu, keterlibatan dalam budidaya Toga dapat mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat, karena kegiatan ini kerap dilakukan secara kolektif dalam kelompok atau komunitas.

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat didorong oleh meningkatnya promosi obat herbal di tengah masyarakat. Saat ini, banyak produk herbal yang telah berkembang dan beredar luas di pasaran. Obat-obatan berbahan alami cenderung memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat kimia karena sifatnya yang alami (Sari & Andjasmara, 2023). Meskipun kemajuan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat, penggunaan tanaman dan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan tradisional oleh masyarakat terus meningkat dan mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya obat tradisional dan jamu yang beredar di masyarakat, yang sering kali diolah secara mandiri. Menurut Kementerian Kesehatan, untuk meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dalam pengembangan obat kesehatan tradisional, diperlukan arahan agar masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan obat tradisional, seperti jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Penggunaan obat tradisional ini bertujuan untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit, serta mendukung upaya perawatan kesehatan (Prahesti et al., 2023).

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat, kemauan, dan pengetahuan masyarakat untuk membudidayakan tanaman-tanaman herbal yang dapat dipergunakan sebagai obat dan pertolongan pertama ketika mengalami sakit, karena tanaman herbal tersebut mudah untuk ditemui. Selain itu kegiatan ini juga bermanfaat supaya masyarakat bisa memanfaatkan pekarangan atau lahan kosong yang



memungkinkan untuk ditanami tanaman obat dan mengetahui khasiat dari tanaman-tanaman tersebut sehingga bisa mengefisiensi waktu dan lebih ekonomis.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilakukan oleh Kelompok 9 project pengabdian masyarakat jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Bengkulu di Desa Karang Panggung, kecamatan Merigi Sakti, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Adapun menurut informasi desa tersebut berluaskan 3 KM² dengan jenis tipologi desa yaitu bergelombang. Adapun batas wilayah Desa Karang Panggung yaitu di sebelah utara bersebelahan dengan Desa Temiang, di sebelah selatan bersebelahan dengan Lubuk Puar, di sebelah Timur bersebelahan dengan Desa Arga Indah II, dan disebelah barat bersebelahan dengan Desa Pendam, Adapun kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan survei lokasi untuk memperoleh informasi terkait kemungkinan lahan yang dapat digunakan sebagai lokasi penanaman tanaman obat tersebut, serta mendata jenis tanaman yang dapat dijadikan tanaman obat keluarga di Desa Karang Panggung.
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 19 November 2024. Adapun dasar pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai pemenuhan project pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok 9 bersama anggota pengurus desa Karang Panggung.
3. Lokasi penanaman tanaman obat keluarga (Apotik Hidup) dilaksanakan dilahan yang terdapat di kantor Desa Karang Panggung yang sebelumnya telah disediakan oleh bapak/ibu pengurus desa tersebut. Proses penanaman tanaman obat ini dibersamai oleh pengurus Desa Karang Panggung. Pembuatan Taman apotik Hidup ini ditujukan supaya mudah dirawat dan diawasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman-tanaman tersebut dengan mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran perangkat desa mengenai manfaat TOGA, memberikan pelatihan terkait budidaya, meminimalkan ketergantungan pada obat-obatan kimia, serta menjadikan perangkat desa Karang Panggung, kecamatan Merigi Sakti, Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai penggerak utama Kesehatan dan ekonomi didesa dengan memanfaatkan potensi desa. Hal ini didukung oleh penelitian (Sari, 2023) yang mengatakan bahwa penggunaan tanaman



sebagai cara pengobatan juga didasari dengan tingginya obat herbal yang dimulai dipromosikan pada kalangan masyarakat..

Kegiatan pengabdian ini, dilakukan dua kegiatan yaitu survey dan penanaman tanaman obat keluarga berupa herbal sekaligus sosialisasi kepada perangkat desa terkait manfaat tanaman tersebut. Survey dilaksanakan pada tanggal 7 November 2024 di Kantor Desa Karang Panggung. Tujuan dari dilaksanakannya survey tersebut ialah untuk memperkenalkan program kerja pengabdian dan mengetahui lokasi penanaman TOGA. Selain itu memastikan apakah tanah disana layak ditanami aneka ragam tanaman yang direncanakan untuk ditanam. Adapun program penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) ini dihadiri oleh perangkat desa setempat. Adapun jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang ditanam pada tanggal 19 November 2024 yang berlokasi yaitu pada lahan kosong dibelakang kantor Desa Karang Panggung. Pemilihan lokasi ini karena melihat lokasi dengan tanah yang lebih subur dibanding lokasi lainnya dan mudah dipantau oleh perangkat desa sehingga memudahkan dalam merawat tanaman tersebut. Adapun jenis tanaman yang ditanam yaitu seperti daun dewa, kunyit, kunyit putih, temulawak, gingseng, mengkudu, daun cincau, jahe, lidah buaya, kencur, bawang Dayak, sedap malam, daun kenikir, sambiloto, dan daun sendok. Setiap satu jenis tanaman terdiri dari dua hingga tiga bibit yang ditanam.



Gambar 1. Jenis Tanaman Obat Herbal

Setelah penanaman tersebut langsung diadakan sosialisasi pada lokasi penanaman, hal ini dikarenakan agar perangkat desa bukan hanya mengetahui manfaatnya saja, namun juga memperkenalkan bentuk tanaman dan bibitnya. Sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Karang Panggung mengenai jenis tanaman obat, manfaat, dan pemanfaatan tanaman yang dijadikan sebagai obat herbal. Hal ini lebih berfokus pada tanaman yang mudah ditemui dan mudah diolah menjadi makanan atau minuman sebagai alternatif

pengobatan. Tentunya tanaman yang dipilih yaitu tanaman yang mudah hidup ditanah sekitar warga khususnya yaitu disekitar kantor desa Karang Panggung agar nantinya bisa dirawat dengan mudah dan tepat oleh perangkat desa setempat. Adapun manfaatnya seperti menurut penelitian Setiawan ((Setyawan & Burhanto, 2019) bahwa bawang dayak dapat menurunkan tekanan darah tinggi dan antioksidan, lalu menurut penelitian Ikhlasul (Ikhlasul, 2018) bahwa bunga sedap malam dapat meredakan insomnia, melancarkan pencernaan. Selain itu menurut Azzahra (2021) daun kenikir berfungsi sebagai anti inflamasi dan meningkatkan nafsu makan, menurut penelitian Susanti (2011) bahwa sambiloto dapat menurunkan demam juga mengobati infeksi, sedangkan tanaman lain memiliki banyak sekali jenis khasiat.

Adapun keberhasilan pengabdian ini dilihat dari kehadiran perangkat desa yang ikut serta membantu dalam menanam tanaman herbal ini dan antusias dalam mendengarkan sosialisasi manfaat dari tanaman herbal ini. Pengetahuan perangkat Desa Karang Panggung mengenai tanaman obat keluarga meningkat dan sangat antusias dalam mengaplikasikan budaya tanaman obat keluarga dilahan kosong yang telah disediakan di belakang kantor desa. Pada kegiatan ini, perangkat desa Karang Panggung berperan aktif terutama dalam tahap penanaman. Adapun keberlanjutan program ini tentunya masih membutuhkan perhatian dari perangkat desa ataupun warga sekitar, yaitu pada tahap pemeliharaan dan perawatan tanaman berkelanjutan. Dengan perawatan yang baik, maka tanaman akan tumbuh optimalsehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas, terutama perangkat desa maupun warga desa yang membutuhkan.

Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa dengan penyediaan lahan khusus yang digunakan sebagai lokasi utama budidaya TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Diharapkan, melalui kegiatan ini, perangkat Desa dapat menjadi contoh bagi masyarakat desa Karang Panggung dalam menciptakan kemandirian terutama menjaga kesehatan keluarga.

KESIMPULAN

Program solusi sehat dan ekonomis melalui budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa Karang Panggung dalam budidaya tanaman herbal. Dukungan penuh dari perangkat desa melalui penyediaan lahan kosong dibelakang kantor desa menunjukkan komitmen penuh dalam mendukung keberlanjutan program ini. Keaktifan perangkat desa dalam penanaman dan rencana perawatan tanaman menjadi Langkah awal yang baik untuk menciptakan lingkungan desa yang mandiri dalam aspek Kesehatan keluarga. Hasil



dari budidaya TOGA ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka Panjang baik untuk perangkat desa ataupun masyarakat luas. Sehingga nantinya perangkat desa menjadi pelopor dalam mempromosikan TOGA sebagai solusi sehat dan ekonomis, sekaligus mendorong kemandirian desa dalam menjaga kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, R. W., Murdaya, N., Al Shofwan, A. A., Ramadan, E., & Utami, S. D. (2021). Molecular Docking Senyawa Ekstrak Etanol Daun Kenikir (*Cosmos Caudatus*) Sebagai Inhibitor IL-6 Dalam Respon Inflamasi. *Jurnal Farmasi Udayana*, 138. <https://doi.org/10.24843/jfu.2021.v10.i02.p05>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Madani: Indonesian Journal Of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Ikhlasul. (2018). *Identifikasi Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Sedap Malam Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor*.
- Prahesti, R. D., Kemen, K., Fatonah, S., Khusnul, A., Apsari, A. E., & Nugraheni, D. D. (2023). Pemanfaatan Lahan Kosong Di Lingkungan Desa Srebegan Sebagai Apotik Hidup Untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat Pasca Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi (Adipati)*, 2(1), 44–51. <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2023.v2i1.3901>
- Sari, N. (2023). *Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat*.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Setyawan, A. B., & Burhanto, B. (2019). Teh Bawang Dayak (*Eleutherine Americana Merr*) Menurunkan Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik Pada Pasien Hipertensi. *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.234>
- Susanti, I. (2011). *Pengaruh Ekstrak Daun Sambiloto (*Andrographis Paniculata*, Nees.) Terhadap Demam Typhoid Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus* L.)*.

